

KARYA TULIS ILMIAH

**PENGARUH PEMBERIAN BATUK EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN
BERSIHAN JALAN NAPAS PADA PASIEN BRONKITIS DI RUANG
DAHLIA RSUD DR. TJITROWARDOJO PURWOREJO**

Disusun Guna Memenuhi Sebagai Syarat dalam Mencapai Gelar Profesi Ners di Progran
Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata



**Universitas
Alma Ata**
The Globe Inspiring University

Oleh:
Atsna Yusari Firdausia
240301124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
2024/2025**

**PENGARUH PEMBERIAN BATUK EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN
BERSIHAN JALAN NAPAS PADA PASIEN BRONKITIS DI RUANG
DAHLIA RSUD DR. TJITROWARDOJO PURWOREJO**

Atsna Yusari Firdausia¹, Ika Mustia Dewi², Anafrin Yugistyowati³

Program Studi Pendidikan Profesi Ners
Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata

ABSTRAK

Latar Belakang: Bronkitis merupakan salah satu bentuk infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang umum menyerang anak usia 1–5 tahun, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi ini menyebabkan peradangan pada bronkus, produksi sputum berlebih, dan gangguan bersihan jalan napas.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas latihan batuk efektif pada intervensi manajemen jalan napas dalam meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien anak dengan bronkitis.

Metode: Penelitian menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan deskriptif, dilakukan di Ruang Dahlia RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo, subjek pada penelitian ini adalah satu individu yang terdiagnosa bronkitis. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, pengukuran sputum, dokumentasi rekam medis, dan studi literatur. Intervensi dilakukan selama 3 hari dengan 3 kali pertemuan setiap hari.

Hasil: Sebelum intervensi, pasien mengalami kesulitan dalam mengeluarkan sputum. Setelah latihan batuk efektif diberikan, terjadi peningkatan kemampuan pasien dalam mengeluarkan dahak secara bertahap.

Kesimpulan: Latihan batuk efektif terbukti membantu meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien bronkitis anak, dan dapat dijadikan intervensi keperawatan yang efektif dalam penanganan kasus serupa.

Kata kunci: Bronkitis, batuk efektif, bersihan jalan napas, ISPA, anak.

**THE EFFECT OF GIVING EFFECTIVE COUGH IN IMPROVING AIRWAYS
CLEARANCE IN BRONCHITIS PATIENTS IN THE DAHLIA ROOM OF DR.
TJITROWARDOJO HOSPITAL, PURWOREJO**

Atsna Yusari Firdausia¹, Ika Mustia Dewi², Anafrin Yugistyowati³

Nursing Professional Education Study Program
Faculty of Health Sciences
Alma Ata University

ABSTRACT

Background: Bronchitis is a form of acute respiratory infection (ARI) that commonly affects children aged 1–5 years, especially in developing countries such as Indonesia. This condition causes inflammation of the bronchi, excessive sputum production, and impaired airway clearance.

Objective: This study aims to evaluate the effectiveness of effective coughing exercises in airway management interventions in improving airway clearance in pediatric patients with bronchitis.

Method: The study used a case study design with a descriptive approach, conducted in the Dahlia Room of Dr. Tjitrowardojo Purworejo Hospital, the subject in this study was one individual diagnosed with bronchitis. Data were collected through participatory observation, interviews, sputum measurements, medical record documentation, and literature studies. The intervention was carried out for 3 days with 3 meetings each day.

Results: Before the intervention, the patient had difficulty in expelling sputum. After effective coughing exercises were given, there was a gradual increase in the patient's ability to expel phlegm.

Conclusion: Effective coughing exercises have been shown to help improve airway clearance in pediatric bronchitis patients, and can be used as an effective nursing intervention in handling similar cases.

Keywords: Bronchitis, effective coughing, airway clearance, ARI, children.

LATAR BELAKANG

Negara-negara berkembang masalah kesehatan merupakan isu yang umum terjadi termasuk di Indonesia, gangguan sistem pernapasan adalah salah satu masalah kesehatan yang sering dialami masyarakat (1). Penyakit dinegara berkembang seperti infeksi saluran pernapasan banyak ditemukan dimasyarakat dan merupakan penyebab kematian paling utama. Infeksi ini dapat menyerang sistem dari pernapasan dan dikenal sebagai infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), salah satu bentuk dari ISPA adalah bronkitis (2).

Anak-anak sering terjangkit bronkitis, rata-rata usia 1 sampai 5 tahun, menurut *World Helath Organization* (WHO) diseluruh dunia, setiap tahun terdapat 156 juta kasus bronkitis pada balita, 96,7% terjadi dinegara berkembang. Negara-negara dengan jumlah kasus tertinggi adalah India (43 juta), diikuti oleh China (21 juta), dan Pakistan (10 juta), sementara Bangladesh, Indonesia, dan Nigeria masing-masing mencatatkan 6 juta kasus. Sekitar 7 hingga 13% kasus penyakit bronkitis tergolong berat dan membutuhkan perawatan di rumah sakit (3). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita yang didiagnosis oleh tenaga medis adalah 4,8% ISPA mencakup berbagai kondisi, termasuk bronkitis (4).

Provinsi Jawa tengah prevalensi bronkitis kronis mencapai 288 ribu jiwa (0,06%), yang menempati urutan ke-7 dengan total kasus sebanyak 24.005 kasus. Meningkatnya prevalensi bronkitis kronis diduga terkait dengan kebiasaan merokok, status sosial ekonomi, usia, dan paparan pekerjaan (5). Data dari Ruang Dahlia RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo, pada bulan Januari sampai Desember 2024 didapatkan anak-anak dengan masalah bonkitis sejumlah 16 anak anak.

Bronkitis merupakan penyakit peradangan pada lapisan mukosa bronkus, menyebabkan pembengkakan pada permukaan bronkus, dan mengakibatkan penyempitan saluran pernapasan (6). Infeksi virus menjadi penyebab kasus bronkitis akut sebesar 95%, virus dengan kondisi ini yaitu influenza A, coronavirus, rhinovirus, adenovirus, parainfluenza dan *Respiratory Syncytial Virus* (RSV). Terdapat 5% hingga 20% kasus bronkitis penyebabnya karena infeksi bakteri, seperti *Mycoplasma pneumoniae*, *Chlamydia pneumoniae*, *Bordetella pertussis* dan *Chlamydia psittaci* (7). Penyakit bronkitis juga bisa dipicu oleh faktor lingkungan seperti perubahan cuaca, reaksi alergi, polusi udara, asap kendaraan, asap rokok dan hasil pembakaran rumah tangga (8).

Gejala bronkitis seperti batuk, produksi sputum berlebihan dan sesak napas disertai dengan ketidakmampuan membersihkan saluran napas secara efektif. Ketidakmampuan ini disebabkan berbagai faktor, termasuk penumpukan lendir, obstruksi saluran napas, dan

kelemahan otot pernapasan yang dapat memperburuk kondisi dan memperlambat proses penyembuhan (9). Kondisi produksi sputum berlebihan yang menyebabkan akumulasi di bronkus, mengganggu jalur pernapasan, dan berpotensi menyebabkan obstruksi disebut bersihan jalan napas, yang dapat mengakibatkan ketidakmampuan tubuh untuk memenuhi kebutuhan oksigen. Manifestasi klinis yang muncul meliputi nyeri saat bernapas, batuk dengan sputum kental, demam, menggigil, anoreksia, sianosis, kegelisahan, hingga masalah psikososial (10).

Pengeluaran sputum dapat dilakukan melalui batuk atau drainase postural. Dahak adalah zat yang keluar dari saluran pernapasan melalui batuk, batuk yang efektif merupakan upaya untuk mengeluarkan dahak dan menjaga kebersihan paru-paru (11). Batuk efektif bisa diberikan pada posisi tubuh yang tepat, sehingga dahak bisa keluar dengan lancar. Batuk efektif yang benar mampu mempercepat keluarnya dahak pada penderita penyakit saluran pernapasan sehingga penderita mampu bernapas dengan lebih baik (12). Manajemen jalan napas merupakan intervensi keperawatan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kepatenan jalan napas dan membersihkan sekret dari saluran pernapasan (13). Secara umum teknik ini diberikan kepada pasien yang mengalami kesulitan dalam membersihkan jalan napas, serta yang berisiko tinggi mengalami infeksi saluran pernapasan bagian bawah akibat akumulasi sekret. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh penurunan kemampuan batuk, sehingga latihan batuk efektif sangat penting untuk memfasilitasi pengeluaran sekret dan menjaga kebersihan jalan napas (14).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari studi kasus ini untuk menggambarkan penerapan teknik batuk efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan membersihkan jalan napas pada pasien dengan diagnosis medis bronkitis dengan gangguan pernapasan berupa bersihan jalan napas yang tidak efektif. Studi kasus ini adalah penerapan batuk efektif dalam meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien Bronkitis di Ruang Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah dr. Tjitrowardojo Purworejo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, yang mencakup tindakan inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi. Data dikumpulkan melalui wawancara bersama pasien dan keluarganya, pengukuran keberhasilan dan jumlah sputum yang dihasilkan, dokumentasi dari catatan rekam medis, serta telaah pustaka yang mencakup referensi dari buku dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria pasien pada karya ilmiah ini adalah pasien anak-anak

DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar Z, Renaldi R, Dewi O, Rany N, Hamid A. Perilaku Pencegahan ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Bunut Kabupaten Pelalawan. *J Kesehatan Komunitas* [Internet]. 2023 Mar 31;9(1):12–20. Available from: <https://jurnal.hip.ac.id/index.php/keskom/article/view/1127>
2. Hasanah D.A & Hanifah. C. Penatalaksanaan Holistik Pada Wanita Dewasa Dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronis Dengan Riwayat Merokok Dan Paparan Asap Rokok Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga. *J Penelit Perawat Prof.* 2021;
3. Gallucci M, Pedretti M, Giannetti A, di Palmo E, Bertelli L, Pession A, et al. When the Cough Does Not Improve: A Review on Protracted Bacterial Bronchitis in Children. *Front Pediatr* [Internet]. 2020 Aug 7;8(August):1–7. Available from: <https://www.frontiersin.org/article/10.3389/fped.2020.00433/full>
4. Kemenkes. Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). Kemenkes [Internet]. 2023;235. Available from: <file:///C:/Users/Acer/Downloads/17169067256655eae5553985.98376730.pdf>
5. Dinas Kesehatan Sleman. Profil Kesehatan Kabupaten Sleman. Dinas Kesehat Sleman [Internet]. 2020;(6):1–173. Available from: <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://dinkes.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2020/09/Profil-Kesehatan-Sleman-2020.pdf>
6. Singh A, Avula A ZE. Acute Bronchitis [Internet]. National Center For Biotechnology Information. 2024. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK448067/>
7. Park JY, Park S, Lee SH, Lee MG, Park YB, Oh KC, et al. Microorganisms Causing Community-Acquired Acute Bronchitis: The Role of Bacterial Infection. Larcombe A, editor. *PLoS One* [Internet]. 2016 Oct 27;11(10):e0165553. Available from: <https://dx.plos.org/10.1371/journal.pone.0165553>
8. Isnarta, Z., Angraini DI. Penatalaksanaan Holistik Pada Wanita Lansia 74 Tahun dengan Asma Persisten Berat dan Bronkitis Kronis Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga. *J Medula.* 2023;
9. Aisya S, Hudiawati D. Efektivitas Pemberian Terapi Inhalasi Pada Pasien Dengan Bronkopneumonia Untuk Mengatasi Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas. *J Kesehatan Tambusai* [Internet]. 2024 Nov 27;5(4):10627–35. Available from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/33651>
10. Rahmawati A, Syahruramadhani S. Efektifitas Terapi Nebulisasi untuk Mengatasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Anak dengan Bronkopneumonia. *COMSERVA J Penelit dan Pengabdian Masy* [Internet]. 2023 May 25;3(1):328–34. Available from: <https://comserva.publikasiindonesia.id/index.php/comserva/article/view/745>
11. Nurtleli N, Utami AA, Gustina E, Novida S. Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Pasien Asthma Bronchiale dengan Teknik Relaksasi Batuk Efektif. *J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan* [Internet]. 2021 Dec 31;6(2):182. Available from: <https://jurnal.kesdammedan.ac.id/index.php/jurhesti/article/view/250>
12. Saini S, Syahar Yakub A. Penerapan Teknik Batuk Efektif Untuk Meningkatkan

- Bersihkan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Politek Kesehatan Makassar*. 2024;15(2):2087–122.
13. Naya SN, Aizah S, Dwi DC. Edukasi latihan batuk efektif pada anak kelas 5 SDN 2 Mojoroto Kota Kediri. *Semin Nas Sains, Kesehatan, dan Pembelajaran*. 2024;181–7.
 14. Puspitasari F, Purwono J, Immawati. Penerapan Teknik Batuk Efektif Untuk Mengatasi Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Tuberkulosis Paru. *J Cendikia Muda* [Internet]. 2021;1(2):230–5. Available from: <https://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/download/205/116>
 15. SDKI PPNI. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik*. Edisi 1. Jakarta:DPP PPNI.; 2016.
 16. SLKI PPNI. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan kriteria Hasil Keperawatan*. Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI; 2018.
 17. SIKI PPNI. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan*. Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI; 2018.
 18. PPNI. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan*. Persatuan Perawat Nasional Indonesia. 2018;
 19. Fauziyah I, Fajriyah NN, Faradisi F. Literature Review : Pengaruh Batuk Efektif Untuk Pengeluaran Sputum Pada Pasien Tuberculosis. *Pros Semin Nas Kesehat* [Internet]. 2021 Dec 16;1(Anggraeni 2019):1516–23. Available from: <https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/887>